

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai konsep Pertanggungjawaban Pidana terhadap pelaku penganiayaan mengakibatkan mati atas dasar pembelaan diri (studi kasus putusan nomor 1/Pid.Sus-Anak/2020/PN-Kpn). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yuridis normatif dengan mempelajari sumber-sumber dan bahan tertulis yang berkaitan dengan kasus. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis pelajari dan teliti terhadap Putusan Nomor: 1/Pid.Sus-Anak/2020/PN-Kpn adalah penulis merasa kurang sependapat dengan putusan hakim yang tetap menjatuhkan pidana terhadap anak pelaku (ZA), yang menurut penulis seharusnya di putus lepas (*onslag vanrecht vervolging*) karena pada dasarnya anak pelaku tidak berniat untuk melakukan penganiayaan terhadap korban misnan dan hanya berupaya melindungi harta bendanya berupa 2 (dua) handphone dan motor serta anak saksi AV (teman perempuan yang dibonceng anak pelaku) yang ingin diperkosa korban serta teman korban selaku pembega, dimana hal ini sesuai dengan Pembelaan Terpaksa yang melampaui batas (*Noodweer Exces*) sebagaimana terdapat dalam Pasal 49 ayat (2) KUHP. Hal ini dukung juga oleh pernyataan ahli hukum yang dihadirkan oleh Jaksa Penuntut umum yang menyatakan bahwa “perbuatan yang dilakukan oleh Anak dengan cara menusukan sebilah pisau kearah dada Korban merupakan tindakan pembelaan yang berlebihan (*Noodweer Exces*) akan tetapi hal tersebut tidak dipertimbangkan oleh hakim dalam pertimbangannya. Hendaknya hakim memanggil saksi ahli seorang psikolog dalam memutus perkara tersebut untuk memeriksa perbuatan anak tidak dari aspek formil saja, melainkan juga harus mempertimbangkan keadaan jiwa dan perasaan anak (apakah dalam perasaan terguncangnya jiwa dengan hebat) serta motif dalam melakukan tindak pidana sehingga diharapkan dapat menyentuh aspek kemanusiaan anak dan sesuai dengan asas kepentingan terbaik bagi anak.

Kata Kunci : *Pertanggungjawaban Pidana, Penganiayaan Mengakibatkan Mati, Pembelaan Diri*

ABSTRACT

The purpose of writing this thesis is to find out and analyze the concept of Criminal Liability for perpetrators of assault resulting in death on the basis of self-defense (case study of verdict number 1/Pid.Sus-Anak/2020/PN-Kpn). The type of research used in this study is normative legal research by studying sources and written materials related to the case. So that the results of the research that the author studied and examined regarding Decision Number: 1/Pid.Sus-Anak/2020/PN-Kpn are that the author does not agree with the judge's decision which still imposes a sentence on the perpetrator's child (ZA), which according to the author should be decided free (onslag vanrecht vervolging) because basically the perpetrator's child did not intend to commit assault on the victim Misnan and was only trying to protect his property in the form of 2 (two) cellphones and a motorbike as well as the child witness AV (female friend who was being carried by the perpetrator's child) who the victim wanted to rape and the victim's friend as the defender, where this is in accordance as stated in Article 49 paragraph (2) of the Criminal Code. This is also supported by the statement of the legal expert presented by the Public Prosecutor who stated that "the act committed by the Child by stabbing the Victim with a knife in the chest was an excessive act of defense (Noodweer Exces) but this was not considered by the judge in his considerations. The judge should call an expert witness, a psychologist, in deciding the case to examine the child's actions not only from a formal aspect, but must also consider the child's mental state and feelings (whether in a state of great mental shock) and the motive in committing the crime so that it is expected to be able to touch on the child's humanitarian aspect and in accordance with the principle of the child's best interests.

Keywords: *Criminal Responsibility, Assault Resulting in Death, Self-Defense*